

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu wadah berlandaskan syariat Islam yang dapat membantu membentuk karakter generasi muda. Remaja yang mengikuti kegiatan ini dihimbau untuk lebih menghargai ilmu pengetahuan dan agama. Selain itu, pembinaan dan pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan keagamaan.¹ Ajaran agama umumnya mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, toleransi, kesabaran, dan pengendalian diri. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan ibadah bersama menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai ini secara mendalam. Menurut psikolog Kenneth Pargament, agama dapat memberikan kerangka makna dan nilai yang membimbing perilaku individu. Nilai-nilai agama yang menekankan perdamaian dan kerukunan dapat menjadi faktor pelindung terhadap perilaku agresif.

Remaja yang cenderung dengan kenakalan remajanya sering kali berperilaku menyimpang dan agresif. Usamah dkk menyebutkan bahwa fenomena bullying (perundungan), penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tawuran antar pelajar yang banyak terjadi sangat memprihatinkan. Kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila seperti: perkelahian antar sekolah, pencurian, pembunuhan, dan perbuatan lainnya yang menimbulkan keresahan dalam keluarga, sekolah

¹ Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo

dan masyarakat.² Kasus tawuran dan balap liar sering juga terjadi di Kota Padang selama tiga tahun terakhir. Pada tanggal 4 Januari 2023 Polresta Padang mengamankan 26 orang diduga pelaku tawuran. Empat orang diantaranya kedapatan membawa senjata tajam. Selain itu, petugas juga menemukan sepeda motor berknaipot *racing*. Pada 30 Juli 2023 juga terjadi tawuran antara dua kelompok remaja di Kota Padang, 50 unit kendaraan diamankan polisi. Tanggal 12 Agustus 2024 juga terjadi tawuran antar remaja di Kota Padang sehingga mengakibatkan salah satu tangan remaja yang ikut tawuran putus kena sabetan tajam.

Fenomena diatas menunjukan bahwa perilaku agresif dikalangan remaja sudah sangat memprihatinkan dan sangat perlu melakukan upaya pencegahannya. Kenny mengatakan bahwa perilaku agresif merupakan salah satu gangguan perilaku pada remaja yang diakibatkan oleh tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun perubahan yang diakibatkan oleh lingkungan.³ Perilaku agresif merupakan perilaku yang melanggar hukum dan dilarang oleh agama. Perilaku agresif tidak hanya merugikan pelakunya namun juga dapat merugikan orang lain baik harta, jiwa serta mengancam ketentraman masyarakat. Seperti yang di jelaskan dalam al-Qur`an surah al-Hujurat ayat 11 mengenai perilaku agresif.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

² Usamah dkk,

³ Kenny, Menyikapi perubahan perilaku remaja, *Jurnal Penelitian Guru*, 2017, 2 (2). h. 63

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (QS. Al-Hujurât 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesama muslim adalah bersaudara.

Untuk menjaga persaudaraan tersebut kita sesama muslim atau sesama makhluk sosial dilarang mengolok-olok dan saling mencela. Mengolok-olok dan mencela akan menimbulkan kemudharatan dan perselisian. Menjaga kehidupan sosial yang damai, mengedepankan persaudaraan dan persatuan, tidak mempersoalkan perbedaan karena hal itu adalah bagian dari fitrah manusia, menghormati dan menghargai sesama.

Breakwell menjelaskan perilaku agresif secara tipikal didefinisikan setiap bentuk perilaku untuk menyakiti atau merugikan seseorang yang bertentangan dengan kemauan orang lain. Applefield mendefinisikan perilaku agresif sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan atau mempunyai kemungkinan mengakibatkan penderitaan fisik dan psikis pada orang lain atau kerusakan barang dan benda.⁴ Ahli lainnya, Baron dan Richarson menegaskan bahwa perilaku agresif merupakan bentuk perilaku yang bertujuan melukai atau menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Menurut hasil penelitian Harris perilaku agresif ditunjukkan melalui berbagai bentuk perilaku seperti menyerang orang lain (memukul, menendang, menampar, menggigit),

⁴ Setiawan, A. Penanganan Perilaku Agresif pada Anak. *Jasa*, 2010, 9 (1), h. 90-91.

mengancam secara fisik atau verbal, melecehkan orang lain (mengejek, berteriak, berkata kasar), bersikap tidak sopan dan memaksa untuk memiliki benda-benda orang lain yang bukan miliknya.⁵

Tergolong agresi atau tidaknya suatu perilaku yang ditampilkan oleh individu dilihat dari aspek perilaku yang ditampilkan tersebut. Atkinson & Hilgard menjelaskan tiga aspek perilaku agresif yang sering timbul pada diri individu yaitu: pertama, aspek fisik yakni individu yang cenderung menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan kemarahan dan emosi yang muncul dari dalam diri dan itu ditunjukkan kepada individu lain yang dianggap menyenangkan atau menjadi sumber dari kemarahan/emosi.

Kedua, aspek verbal yaitu perilaku yang ditunjukkan individu dalam bentuk pelaksanaan atau ucapan terhadap individu lain yang dianggap tidak menyenangkan. Wujud perilaku yang ditampilkan dari aspek ini adalah seperti cacian, makian, umpatan dan perilaku yang terkesan menyudutkan terhadap individu lain, sehingga berakibat pada luka psikis individu yang menjadi sasaran. Ketiga, aspek merusak/menghancurkan harta benda milik orang lain. Aspek ini diwujudkan dalam bentuk merusakkan harta benda milik individu lain dan secara tidak langsung melukai individu yang menjadi korban dalam bentuk kerugian dan trauma psikologis.⁶

Menurut Lukman Fahmi dan Abd. Basyid dalam penelitiannya mengatakan bahwa terapi bimbingan konseling Islam melalui kegiatan

⁵ Bachri Thalib Syamsul, Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif, (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. Ke-3, h. 211

⁶ Alifia Fernanda Putri, konsep perilaku agresif siswa, vol. 4, no. 1, (*Indonesia Journal of School Conseling*, 2019). h. 30

keagamaan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku agresif dan mencegah perilaku agresif.⁷ Hal ini juga didukung oleh penelitian Widia dkk, yang menyatakan bahwa salah satu cara mencegah perilaku kekerasan adalah memperbaiki nilai-nilai personal. Nilai-nilai personal memiliki beragam dimensi salah satunya adalah religiusitas. Memperbaiki sisi religiusitas dapat mempengaruhi perilaku kekerasan atau perilaku agresif.⁸

Syukri mengatakan bahwa upaya mencegah perilaku agresif bisa dilakukan dengan pendekatan spiritual terhadap individu atau kelompok yaitu dengan cara pelaksanaan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya pengembangan kegiatan keagamaan, seorang yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.⁹

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari instansi yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program kegiatan keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal di mana madrasah atau instansi berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, remaja mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak

⁷ Lukman & Basyid, Bimbingan Konseling Islam dengan Rational Emotif Behavior Therapy dalam Menangani Perilaku Agresif Anak di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo, *Proceeding of international conference on da'wa and communication*, 2019, vol. 1 (1): h. 344

⁸ Widia Febrina, dkk, Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Agresif pada Taruna Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. Universitas Islam Riau, 2019, h. 3&4

⁹ Syukri, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2019, 7 (1). h. 23-35

melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh remaja.¹⁰

Ada tiga aspek kegiatan keagamaan menurut Direktorat Agama RI dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler yaitu beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, di antaranya adalah:¹¹ *Pertama*, Aspek pelaksanaan dan pelatihan ibadah perorangan atau jemaah. Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktivitas-aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah. *Kedua*, Tilawah dan Tahsin Al-Qur`an. Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur`an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur`an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan. *Ketiga*, Apresiasi seni dan kebudayaan Islam. Apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur`an, lomba baca puisi Islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

Salah satu dari tujuan pendidikan itu sendiri adalah pembentukan karakter pada peserta didik. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi

¹⁰ Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, 11.

¹¹ Ibid, 13-17

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ummah dkk mengatakan bahwa betapa pentingnya peranan sekolah yang keberadaannya adalah mewujudkan cita-cita hidup islami yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasi nilai-nilai Islam kepada generasi penerus, sehingga nilai-nilai religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.¹² Jadi, membiasakan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya akan sangat membantu dalam mencegah perilaku agresif.

SMKN 1 Sumatera Barat merupakan salah satu sekolah umum yang memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. SMKN 1 Sumatera Barat menerapkan sistem sekolah berasrama (*boarding school*). Menurut Zahra sekolah berasrama atau yang disebut *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan pokok dan menambahkan nilai-nilai agama untuk menuntun peserta didik menjadi pribadi muslim yang utuh baik dari berpikir maupun berperilaku.

Hal ini juga ditambahkan oleh pembina asrama SMKN 1 Sumatera Barat dalam wawancara langsung dengan peneliti.

¹² Ummah

H mengatakan bahwa SMKN 1 Sumatera Barat adalah salah satu sekolah yang di rancang sebagai sekolah percontohan. Salah satu tujuannya adalah membentuk peserta didik berkarakter islami. Sehingga sekolah ini diberikan fasilitas asrama (*boarding school*) sebagai wadah bagi peserta didik untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan ibadah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pada tanggal 6 Februari 2024 peneliti melakukan observasi awal dimana peserta didik yang tinggal di asrama benar-benar disibukan dengan berbagai kegiatan keagamaan mulai dari ibadah wajib, ibadah sunnah, mempelajari dan membaca al-Qur`an, serta menghafal al-Qur`an. Kemudian didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Remaja atau peserta didik SMK/STM di Kota Padang cenderung dikenal berperilaku agresif seperti pelaku tawuran dan pelaku balap liar. Sehingga membiasakan mereka dengan kegiatan keagamaan sangat cocok dan membantu untuk mencegah perilaku agresif. Fenomena inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Mencegah Perilaku Agresif pada Remaja yang Tinggal di Asrama SMKN 1 Sumatera Barat”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mencegah perilaku agresif pada remaja yang tinggal di asrama SMKN 1 Sumatera Barat?

2. Batasan masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan terfokus pada pembahasannya maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ibadah perorangan atau jemaah dalam mencegah perilaku agresif pada remaja yang tinggal di asrama SMKN 1 Sumatera Barat.
- b. Pelaksanaan kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur`an dalam mencegah perilaku agresif pada remaja yang tinggal di asrama SMKN 1 Sumatera Barat.
- c. Pelaksanaan kegiatan apresiasi seni dan kebudayaan Islam dalam mencegah perilaku agresif pada remaja yang tinggal di asrama SMKN 1 Sumatera Barat.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan pelatihan ibadah perorangan atau jemaah dalam mencegah perilaku agresif verbal pada remaja yang tinggal di asrama SMKN 1 Sumatera Barat.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan tilawah dan tahsin al-Qur`an dalam mencegah perilaku agresif verbal pada remaja yang tinggal di asrama SMKN 1 Sumatera Barat.

- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan apresiasi seni dan kebudayaan Islam dalam mencegah perilaku agresif verbal pada remaja yang tinggal di asrama SMKN 1 Sumatera Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku agresi pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam, khususnya mengenai permasalahan yang dihadapi.
- 2) Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya Bimbingan Konseling Islam dijadikan sebagai informasi ilmiah dalam rangka mengembangkan dakwah Islamiyah melalui bimbingan konseling Islam,
- 3) Untuk mengetahui persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) pada Jurusan Bimbingan konseling Islam.

4) Sebagai bahan informasi dan bahan bacaan umum perpustakaan.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Mencegah Perilaku Agresif Pada Remaja Yang Tinggal di Asrama SMKN 1 Sumatera Barat”, maka penulis akan menjelaskan maksud judul tersebut yaitu:

Kegiatan Keagamaan : Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan agama. Usaha dalam melakukan segala aktifitas tersebut secara terus-menerus bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan memberikan ketenangan kepada orang yang melakukan kegiatan keagamaan tersebut.

Perilaku Agresif : Perilaku agresif merupakan bentuk atau tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara verbal, nonverbal dan psikis. Maksudnya adalah perilaku agresif yang dilakukan remaja dapat menimbulkan dampak negatif pada orang yang dijadikan sebagai objek perilaku agresifnya serta juga berdampak terhadap pelaku agresif itu sendiri.

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam mencegah perilaku agresif pada remaja yang tinggal di asrama SMKN 1 Sumatera Barat. Kegiatan keagamaan merupakan segala aktifitas yang berkaitan dengan agama. Bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh Pembina asrama dalam menerapkan kegiatan keagamaan secara produktif dan efektif kepada remaja yang tinggal di asrama tersebut. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan memberikan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mencegah perilaku agresif.

E. Sistem Penulisan

BAB I : Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang menjadi acuan untuk bab yang selanjutnya, yang terdiri dari latar belakang, Rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini penulis mencantumkan landasan teori yang meliputi pembahasan tentang, Pengertian Kegiatan Keagamaan, Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan, Landasan Dasar Kegiatan Keagamaan. Kemudian Pengertian Perilaku Agresif, Jenis-jenis Perilaku Agresif, Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif, selanjutnya Kegiatan Keagamaan dan Perilaku Agresif dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam.

- BAB III : Pada bab ini berisi metode penelitian yang mencakup metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.
- BAB IV : Pada bagian bab IV ini berisikan hasil yang diperoleh, membahas tentang Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Mencegah Perilaku Agresif pada Remaja yang tinggal di Asrama SMKN 1 Sumatera Barat.
- BAB V : Pada bagian bab V ini merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.

